

# Bias Kognitif, Etika Profesi dan Keputusan Pelaporan Keuangan dimoderasi Literasi Keuangan

Herbowo<sup>1</sup>, Tio Waskito Erdi<sup>2</sup>,  
Politeknik YKPN -<sup>1</sup>herbowo.aaykpn@gmail.com  
-<sup>2</sup>tiovaskitoe@gmail.com

**Abstrak**— This study aims to analyze the effect of cognitive bias and professional ethics on financial reporting decisions, with financial literacy as a moderating variable. The phenomenon of inaccurate reporting and information manipulation indicates that financial reporting decisions are influenced not only by technical aspects but also by behavioral and moral factors. This research applies the Behavioral Decision Theory and the Ethical Decision-Making Model using a quantitative explanatory approach. The data were analyzed using PLS-SEM with SmartPLS 4, involving 116 respondents consisting of accountants, auditors, and financial staff. The results show that cognitive bias has no significant effect on financial reporting decisions, while professional ethics has a positive and significant influence. Furthermore, financial literacy does not moderate the relationship between cognitive bias and financial reporting decisions, nor between professional ethics and financial reporting decisions. The R-Square value of 0.593 indicates that 59.3% of the variance in financial reporting decisions is explained by the studied variables. These findings emphasize that the quality of financial reporting is determined more by moral integrity and professional ethics than by cognitive ability or financial literacy. Therefore, strengthening ethical values and fostering an organizational culture of integrity are essential to improving transparency and accuracy in financial reporting.

**Keywords:** Bias, Professional Ethics, Financial Literacy, Financial Reporting Decision.

## 1. PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan sarana utama bagi manajemen untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Idealnya, laporan keuangan disusun secara objektif, transparan, dan bebas dari pengaruh subjektivitas pribadi. Namun, pada praktiknya, keputusan pelaporan sering kali tidak hanya dipengaruhi oleh data akuntansi, tetapi juga oleh faktor psikologis, sosial, dan etika individu penyusunnya (Azimi et al., 2020; Irama et al., 2025). Fenomena manipulasi laporan keuangan seperti kasus *fraudulent reporting*, *earnings management*, dan *creative accounting* di berbagai Perusahaan baik di tingkat global seperti Enron dan Wirecard, maupun di Indonesia seperti Garuda Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan adanya penyimpangan perilaku dalam proses pelaporan yang tidak dapat dijelaskan hanya dari aspek teknis, melainkan juga dari aspek perilaku dan etika individu pelapor.

Bias kognitif merupakan salah satu penyebab utama penyimpangan keputusan akuntan dan manajer dalam proses pelaporan keuangan. Bias kognitif mencakup distorsi berpikir seperti *overconfidence*, *anchoring*, dan *confirmation bias*, yang menyebabkan individu mengambil keputusan berdasarkan persepsi subjektif, bukan rasionalitas penuh (Camilli et al., 2024; Nardi et al., 2022; K. Putri, 2024). Penelitian oleh Marzouki & Amar (2024) menemukan bahwa bias *overconfidence* signifikan meningkatkan kemungkinan praktik *earnings management* karena manajer merasa yakin bahwa estimasinya benar meskipun bertentangan dengan data empiris. Sementara itu, Jamaludin & Sari (2021) menunjukkan bahwa bias *framing* dapat mempengaruhi bagaimana auditor menilai materialitas suatu temuan dalam laporan keuangan, yang berdampak pada kualitas audit.

Di sisi lain, etika profesional akuntan berperan penting dalam memoderasi atau mengendalikan efek negatif dari bias kognitif tersebut. Etika membantu individu untuk mempertahankan integritas dan objektivitas dalam menghadapi tekanan organisasi, konflik kepentingan, maupun dorongan emosional (Pieters, 2019). Studi oleh Herlina & Sudaryati (2020) membuktikan bahwa akuntan yang memiliki kesadaran etis tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan bias persepsi dalam proses pengambilan keputusan. Dewayanti et al. (2022) juga menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai etika melalui pelatihan dan budaya organisasi dapat menurunkan kecenderungan perilaku disfungisional dalam pelaporan keuangan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara etika dan bias kognitif secara terpisah, research gap masih terlihat pada integrasi keduanya dalam konteks keputusan pelaporan keuangan yang spesifik. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada perilaku auditor atau

manajer secara umum, belum banyak yang meneliti secara simultan bagaimana interaksi antara tingkat etika individu dan bias kognitif memengaruhi *judgment* dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, penelitian di Indonesia masih terbatas dalam mengaitkan kedua variabel tersebut dengan konteks budaya kerja dan tekanan organisasi lokal (Avi, 2022; Bondoc & Taicu, 2019). Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian untuk mengeksplorasi bagaimana etika profesi dapat berperan sebagai mekanisme kontrol internal terhadap bias kognitif dalam proses pelaporan keuangan di lingkungan organisasi yang berbeda.

Meskipun bias kognitif dan etika profesi memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, pengaruh tersebut tidak selalu bersifat mutlak. Terdapat faktor lain yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut, salah satunya adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mencerminkan tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep dan prinsip keuangan, termasuk kemampuan dalam mengelola, menafsirkan, serta menilai informasi keuangan secara rasional (Erdi, 2023; Lusardi & Mitchell, 2014). Individu dengan tingkat literasi keuangan tinggi cenderung memiliki kemampuan analisis yang lebih baik dan lebih sadar terhadap implikasi setiap keputusan keuangan yang diambil. Dalam konteks bias kognitif, literasi keuangan dapat membantu individu mengenali kecenderungan berpikir irasional seperti *overconfidence* atau *anchoring bias* yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaporan keuangan. Sementara itu, dalam konteks etika profesi, literasi keuangan dapat memperkuat kesadaran etis seseorang. Individu yang memahami prinsip keuangan dan dampak dari pelanggaran etika terhadap laporan keuangan akan lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam menyajikan informasi keuangan.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan integratif antara aspek etika dan bias kognitif dalam menjelaskan perilaku pengambilan keputusan pelaporan keuangan ditambah dengan adanya variable moderasi literasi keuangan. Penelitian ini tidak hanya menilai pengaruh masing-masing faktor secara terpisah, tetapi juga menganalisis interaksi keduanya sebagai determinan kualitas keputusan pelaporan. Selain itu, penelitian ini menempatkan konteks organisasi di Indonesia yang memiliki karakteristik budaya kolektivistik dan tekanan hierarki tinggi sebagai latar empiris, sehingga diharapkan dapat memperkaya literatur akuntansi keperilakuan dalam konteks negara berkembang. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam penguatan teori *Behavioral Decision Theory* Takemura (2021) dan *Ethical Decision-Making Model* Johnson et al. (2022), serta implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan pelatihan etika dan sistem pengendalian perilaku dalam profesi akuntansi.

*Behavioral Decision Theory* merupakan pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu benar-benar membuat keputusan dalam situasi yang kompleks, yang sering kali tidak sepenuhnya rasional. Menurut teori ini, pengambilan keputusan manusia tidak hanya didasarkan pada logika dan perhitungan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh keterbatasan kognitif, emosi, tekanan sosial, serta konteks organisasi (Bazerman & Moore, 2012). Dalam konteks akuntansi dan pelaporan keuangan, teori ini menjadi penting karena proses penyusunan laporan keuangan melibatkan banyak pertimbangan subjektif, seperti estimasi, penilaian risiko, dan pemilihan kebijakan akuntansi. Oleh karena itu, keputusan akuntan dan manajer keuangan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor perilaku, termasuk bias kognitif dan nilai etika profesional (Hassas Yeganeh & Hasani, 2019).

*Ethical Decision-Making Model* merupakan model konseptual yang menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan yang berlandaskan etika ketika menghadapi dilema moral di lingkungan profesional. EDM sering kali terdistorsi oleh keberadaan bias kognitif. Bias kognitif merupakan kesalahan sistematis dalam berpikir yang memengaruhi persepsi dan penilaian profesional. Berbagai studi terkini menunjukkan bahwa bias seperti *confirmation bias*, *anchoring*, *availability bias*, *overconfidence*, dan *self-serving bias* dapat mempengaruhi setiap tahap proses pengambilan keputusan etis. Misalnya, *anchoring bias* dapat menyebabkan auditor tetap terpaku pada angka awal yang disajikan manajemen meskipun terdapat bukti yang berlawanan, sementara *confirmation bias* mendorong individu hanya mencari bukti yang memperkuat keputusan awalnya. Menurut penelitian Berthet (2022) dan Vinson et al. (2024), bias-bias tersebut menghambat kemampuan akuntan dan auditor dalam melakukan penilaian yang objektif, terutama pada tahap *moral judgment*, sehingga meningkatkan risiko kesalahan dalam penyusunan atau verifikasi laporan keuangan.

## 2. METODE

### Pengaruh Bias Kognitif terhadap Keputusan Pelaporan Keuangan

Menurut *Behavioral Decision Theory*, individu dalam mengambil keputusan tidak selalu rasional karena dipengaruhi oleh keterbatasan kognitif dan persepsi subjektif. Dalam konteks akuntansi, bias kognitif seperti *overconfidence*, *anchoring*, dan *confirmation bias* dapat menyebabkan penyimpangan penilaian dan pengambilan keputusan yang tidak objektif (Bazerman & Moore, 2012). Penelitian empiris menunjukkan bahwa bias tersebut menurunkan kualitas keputusan pelaporan keuangan karena pengambil keputusan cenderung mengabaikan informasi relevan atau mempertahankan keyakinan awal yang salah. Rajabalizadeh (2023) menemukan bahwa *managerial overconfidence* meningkatkan kecenderungan melakukan *earnings management*, sementara Chang et al. (2018) menunjukkan bahwa bias serupa mengurangi konservatisme akuntansi. Di Indonesia, Judijanto & Samiun (2025) dan Sukiswo & Rachman (2022) membuktikan bahwa bias kognitif berpengaruh negatif terhadap akurasi penilaian akuntan dan kualitas pelaporan keuangan sektor publik. Secara teoretis dan empiris, semakin tinggi bias kognitif yang dimiliki individu, semakin besar potensi kesalahan dalam pelaporan dan semakin rendah kualitas keputusan keuangan yang dihasilkan. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis bahwa bias kognitif berpengaruh negatif terhadap kualitas keputusan pelaporan keuangan.

**H1:** Bias kognitif berpengaruh negatif terhadap kualitas keputusan pelaporan keuangan.

### Pengaruh Etika terhadap Keputusan Pelaporan Keuangan

Dari perspektif *Behavioral Decision Theory*, keputusan individu tidak hanya ditentukan oleh rasionalitas ekonomi, tetapi juga oleh sistem nilai, keyakinan moral, dan orientasi etika yang dimilikinya (Bazerman & Moore, 2012). Ketika individu memiliki kerangka moral yang kuat, ia cenderung menilai informasi akuntansi secara objektif, meskipun dalam kondisi yang penuh tekanan atau ketidakpastian. Sebaliknya, individu dengan tingkat etika rendah cenderung mudah mengabaikan prinsip-prinsip etika ketika menghadapi konflik kepentingan atau tekanan untuk mencapai target laba. Oleh karena itu, perilaku etis berperan sebagai pengarah yang menyeimbangkan antara tujuan ekonomi dan tanggung jawab moral dalam pengambilan keputusan pelaporan keuangan. Hasil penelitian empiris mendukung argumentasi tersebut. Bobek et al. (2015) menemukan bahwa etika profesional berpengaruh positif terhadap kualitas keputusan akuntansi dan mengurangi kecenderungan perilaku disfungisional seperti *earnings manipulation*. Penelitian serupa oleh Treviño et al. (2014) menunjukkan bahwa kesadaran etis berperan penting dalam menekan perilaku tidak etis di organisasi, termasuk dalam konteks pelaporan keuangan. Di Indonesia, Andari et al. (2022) membuktikan bahwa budaya etis organisasi memperkuat hubungan antara nilai moral individu dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Temuan Sudarmanto (2022) juga menegaskan bahwa lingkungan etis yang kuat secara signifikan menurunkan niat manajer untuk melakukan pelaporan yang menyesatkan (*misleading reporting*).

**H2:** Etika profesional berpengaruh positif terhadap kualitas keputusan pelaporan keuangan.

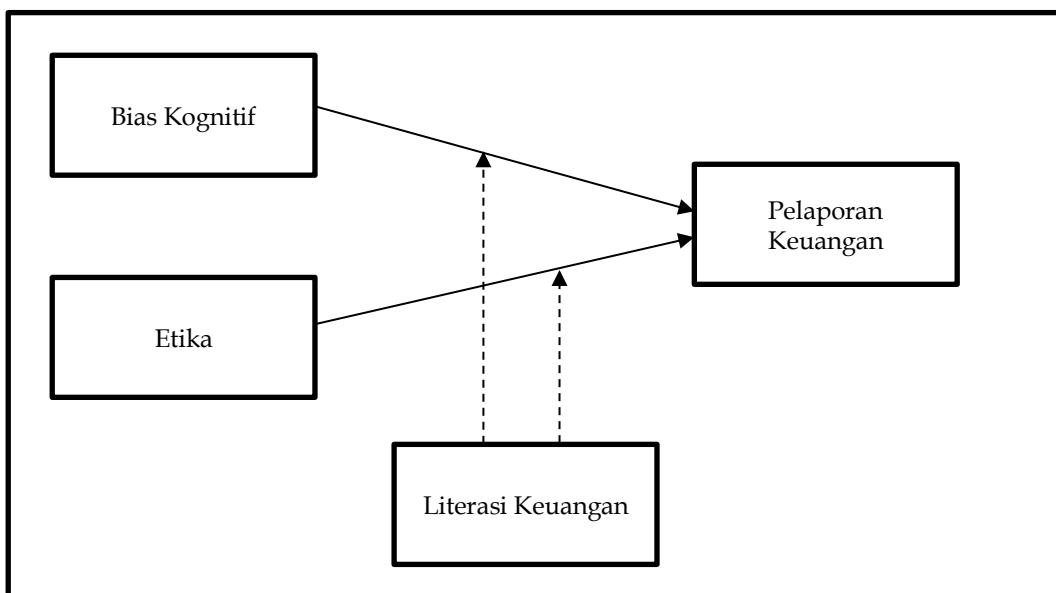
### Literasi Keuangan Sebagai Moderasi Bias Kognitif, dan Etika terhadap Keputusan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan *Behavioral Decision Theory* dan *Ethical Decision-Making Model*, pengambilan keputusan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh keterbatasan kognitif dan pertimbangan moral individu. Bias kognitif seperti *overconfidence* dan *anchoring* dapat menurunkan objektivitas pelaporan, sedangkan etika profesi berperan menjaga integritas dan tanggung jawab professional (Bazerman & Moore, 2012; Johnson et al., 2022). Namun, pengaruh kedua faktor tersebut tidak mutlak dan dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu memahami dan menilai informasi keuangan secara rasional (Erdi, 2023; Lusardi & Mitchell, 2014). Individu dengan literasi keuangan tinggi lebih mampu mengenali kesalahan berpikir dan menilai implikasi etis dari setiap keputusan pelaporan (Kaiser & Menkhoff, 2017). Karena itu, literasi keuangan diduga memperlemah pengaruh negatif bias kognitif dan memperkuat pengaruh positif etika profesi terhadap keputusan pelaporan keuangan.

**H3:** Literasi keuangan memoderasi pengaruh bias kognitif terhadap keputusan pelaporan keuangan.

**H4:** Literasi keuangan memoderasi pengaruh etika profesi terhadap keputusan pelaporan keuangan.

Gambar 1 Model Penelitian



Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori (*explanatory research*), yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan dependen melalui pengujian hipotesis. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini mengukur pengaruh etika profesional dan bias kognitif terhadap keputusan pelaporan keuangan secara terukur dan dapat diuji secara statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan, auditor, dan staf pelaporan keuangan yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan pada instansi tempat mereka bekerja. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Model penelitian yang digunakan dalam studi ini menggunakan skala Likert dengan rentang 1 hingga 5 poin. Pada skala tersebut, angka 1 menunjukkan tingkat "sangat tidak setuju", angka 2 berarti "tidak setuju", angka 3 menggambarkan sikap "netral", angka 4 menunjukkan "setuju", sedangkan angka 5 merepresentasikan "sangat setuju."

Tabel 1 Definisi Variabel Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Sumber
Bias Kognitif (X1)	Kecenderungan individu dalam berpikir dan mengambil keputusan secara subjektif yang menyimpang dari rasionalitas logis, sehingga memengaruhi penilaian terhadap informasi keuangan.	(Bazerman & Moore, 2012; Marzouki & Amar, 2024; Rajabalizadeh, 2023)
Etika Profesi (X2)	Prinsip moral dan standar perilaku yang menjadi pedoman bagi akuntan atau pelapor keuangan untuk bertindak jujur, objektif, dan bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan.	(Andari et al., 2022; Bobek et al., 2015)
Literasi Keuangan (Variabel Moderasi) (Z)	Kemampuan individu memahami konsep dan prinsip keuangan, menganalisis informasi keuangan, serta membuat keputusan ekonomi yang rasional dan bertanggung jawab.	(Kaiser & Menkhoff, 2017; Lusardi & Mitchell, 2014)
Keputusan Pelaporan Keuangan (Y)	Hasil pertimbangan profesional dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang relevan, andal, transparan, serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.	(Bobek et al., 2015; Sudarmanto, 2022)

Sumber: data diolah, 2025

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4. Metode ini dipilih karena mampu menguji hubungan kausal antarvariabel laten secara simultan, baik yang bersifat langsung maupun moderasi, tanpa memerlukan asumsi distribusi normal pada data. Selain itu, PLS-SEM efektif digunakan untuk penelitian eksploratif dengan jumlah sampel yang relatif kecil dan model yang kompleks. Analisis dengan PLS-SEM dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu uji outer model dan uji inner model.

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 2 Demografi Responden**

	Keterangan	Jumlah
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki		74
Perempuan		42
<b>Usia</b>		
Dibawah 25 Tahun		35
25-35 Tahun		52
36-45 Tahun		16
Diatas 45 Tahun		13
<b>Jabatan/Posisi</b>		
Staf Akuntansi/Keuangan		53
Supervisor/Senior Accounting		24
Manajer Keuangan		6
Auditor Internal/Eksternal		33
<b>Lama Bekerja</b>		
Dibawah 2 Tahun		34
2-5 Tahun		42
6-10 Tahun		27
Diatas 10 Tahun		13

Sumber: data diolah, 2025

Responden penelitian berjumlah sebanyak 116 orang, terdiri atas 74 laki-laki dan 42 perempuan; kelompok usia mayoritas 25–35 tahun (52 responden). Jabatan mayoritas adalah staf akuntansi/keuangan (53 responden). Sebaran lama bekerja relatif beragam dengan kelompok 2–5 tahun sebagai yang terbesar (42 responden). Gambaran demografis ini menunjukkan sampel yang relevan untuk studi tentang keputusan pelaporan keuangan karena sebagian besar responden aktif terlibat pada proses pelaporan.

### Uji Validitas Konvergen

**Tabel 3 Outer Loading**

Indikator	Bias Kognitif	Etika Profesi	Literasi Keuangan	Pelaporan Keuangan
BK1	0.802			
BK2	0.824			
BK3	0.837			
BK4	0.828			
BK5	0.738			
EP1		0.900		
EP2		0.832		
EP3		0.827		
EP4		0.890		
EP5		0.857		
LK1			0.880	
LK2			0.917	
LK3			0.876	
LK4			0.827	
LK5			0.855	
PK1				0.887
PK2				0.831
PK3				0.847
PK4				0.849
PK5				0.809

Sumber: Olah Data SmartPLS4

Berdasarkan hasil olah data pada penelitian ini menggunakan SmartPLS, diketahui bahwa

Halaman 833

seluruh indikator dari setiap konstruk memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Misalnya, indikator pada variabel Bias Kognitif (BK) memiliki loading berkisar antara 0,738 hingga 0,837, indikator Etika Profesi (EP) berkisar antara 0,827 hingga 0,900, indikator Literasi Keuangan (LK) antara 0,827 hingga 0,917, dan indikator Keputusan Pelaporan Keuangan (PK) antara 0,809 hingga 0,887. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner mampu menjelaskan konstruk yang diwakilinya secara kuat dan konsisten. Dengan demikian, hasil uji outer loading ini menegaskan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen, artinya responden memahami setiap butir pernyataan secara konsisten dengan konsep teoretis yang diukur. Hal ini juga menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki kualitas pengukuran yang baik.

#### **Uji Validitas Diskriminan**

**Tabel 4 Uji Validitas Diskriminan Fornell-Larcker**

Keterangan	Bias Kognitif	Etika Profesi	Literasi Keuangan	Pelaporan Keuangan
Bias Kognitif	0.807			
Etika Profesi	0.732	0.862		
Literasi Keuangan	0.583	0.504	0.871	
Pelaporan Keuangan	0.637	0.741	0.456	0.845

Sumber: Olah Data SmartPLS4

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, validitas diskriminan terbukti memenuhi kriteria Fornell–Larcker, di mana nilai akar kuadrat AVE dari masing-masing konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk. Sebagai contoh, konstruk Bias Kognitif memiliki nilai akar kuadrat AVE sebesar 0,807, lebih tinggi daripada korelasinya dengan konstruk lain seperti Etika Profesi (0,732), Literasi Keuangan (0,583), maupun Keputusan Pelaporan Keuangan (0,637). Pola yang sama juga terlihat pada konstruk Etika Profesi AVE sebesar 0,862, Literasi Keuangan AVE sebesar 0,871, dan Keputusan Pelaporan Keuangan AVE sebesar 0,845, yang seluruhnya memiliki nilai diagonal lebih tinggi daripada korelasi horizontalnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki identitas konsep yang unik, sehingga tidak terjadi overlap antarvariabel laten dalam menjelaskan fenomena yang diukur. Dengan demikian, model pengukuran (outer model) dapat dianggap valid secara diskriminan, sehingga hasil estimasi hubungan antar konstruk dalam model struktural (inner model) dapat diinterpretasikan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

#### **Uji Reliabilitas**

**Tabel 5 Cronbach's Alpha, Composite Reliability, AVE**

Keterangan	Cronbach's alpha	Composite reliability	AVE
Bias Kognitif	0.865	0.869	0.651
Etika Profesi	0.914	0.925	0.742
Literasi Keuangan	0.921	0.934	0.759
Pelaporan Keuangan	0.900	0.901	0.714

Sumber: Olah Data SmartPLS4

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian ini, seluruh konstruk utama menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang melebihi batas minimum 0,70, serta *Average Variance Extracted* (AVE) di atas 0,50. Misalnya, konstruk Bias Kognitif memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,865 dan CR sebesar 0,869, Etika Profesi sebesar 0,914 dan CR 0,925, Literasi Keuangan sebesar 0,921 dan CR 0,934, serta Keputusan Pelaporan Keuangan sebesar 0,900 dan CR 0,901. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa semua indikator dalam setiap variabel memiliki konsistensi internal yang tinggi, sehingga konstruk yang digunakan reliabel untuk mengukur konsep yang dimaksud. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliable dan konsisten, karena setiap indikator mampu mengukur variabel latennya dengan baik. Nilai CR yang tinggi juga menunjukkan bahwa kontribusi varians indikator terhadap konstruk lebih besar dibandingkan kesalahan pengukuran.

## Uji R-Square

**Tabel 6 R-Square**

Keterangan	R-square	R-square adjusted
Pelaporan		
Keuangan	0,593	0,575

Sumber: Olah Data SmartPLS4

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS, nilai R-Square untuk variabel Keputusan Pelaporan Keuangan sebesar 0,593. Artinya, sebesar 59,3% variabilitas keputusan pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti, yaitu bias kognitif, etika profesi, dan literasi keuangan (beserta efek moderasinya). Sisanya sebesar 40,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, seperti tekanan organisasi, budaya etis perusahaan, maupun sistem pengendalian internal. Berdasarkan kategori Hair Jr et al. (2021), nilai tersebut termasuk dalam kategori moderat menuju kuat, yang berarti model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik.

## Uji Hipotesis

**Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis**

Keterangan	Original sample	P values	Kesimpulan
Hipotesis 1	0,192	0,089	Ditolak
Hipotesis 2	0,538	0,000	Diterima
Hipotesis 3	-0,104	0,365	Ditolak
Hipotesis 4	-0,059	0,590	Ditolak

Sumber: Olah Data SmartPLS4

- Hasil pengujian menunjukkan bahwa Hipotesis 1 dengan nilai *original sample* sebesar 0,192 dan *p-value* 0,089 ( $>0,05$ ) dinyatakan ditolak, yang berarti bias kognitif tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa responden mampu menekan pengaruh bias kognitif melalui pengalaman profesional dan penerapan etika kerja.
- Selanjutnya, Hipotesis 2 memiliki nilai *original sample* sebesar 0,538 dan *p-value* 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pelaporan keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat kesadaran etika individu, semakin baik kualitas keputusan pelaporan yang dihasilkan.
- Sementara itu, Hipotesis 3 dengan nilai *original sample* -0,104 dan *p-value* 0,365 ( $>0,05$ ) dinyatakan ditolak, yang berarti literasi keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara bias kognitif dan keputusan pelaporan keuangan. Demikian pula, Hipotesis 4 dengan nilai *original sample* -0,059 dan *p-value* 0,590 ( $>0,05$ ) juga ditolak, menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memoderasi hubungan antara etika profesi dan keputusan pelaporan keuangan.

## Pembahasan

### Pengaruh Bias Kognitif Terhadap Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa bias kognitif tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pelaporan keuangan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,192 dan *p-value* 0,089 ( $>0,05$ ), sehingga hipotesis pertama ditolak. Secara statistik, temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara teoritis bias kognitif dapat menyebabkan penyimpangan dalam pengambilan keputusan, dalam konteks penelitian ini pengaruh tersebut tidak terbukti secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa para responden, yang sebagian besar merupakan profesional di bidang akuntansi dan keuangan, memiliki kemampuan untuk menekan dampak bias kognitif melalui pengalaman kerja, pelatihan, serta penerapan prinsip etika profesi. Berdasarkan *Behavioral Decision Theory* Bazerman & Moore (2012), bias kognitif seperti *overconfidence*, *anchoring*, dan *confirmation bias* dapat mengganggu proses berpikir rasional dan menyebabkan keputusan yang menyimpang dari prinsip objektivitas.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan responden dalam lingkungan profesional yang teratur, dengan adanya sistem pengawasan dan standar etika yang kuat, mampu mengurangi efek negatif tersebut dalam proses pelaporan keuangan. Temuan ini berbeda dengan penelitian Rajabalizadeh (2023), Putri (2024), dan Chang et al. (2018) yang menemukan bahwa

*managerial overconfidence* dan *anchoring bias* berpengaruh negatif terhadap konservatisme dan akurasi laporan keuangan. Sebaliknya, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Judijanto & Samiun (2025) dan Krida & Pontjoharyo (2024) yang menunjukkan bahwa pengaruh bias kognitif menjadi tidak signifikan ketika individu memiliki pemahaman prosedural dan kontrol etis yang baik. Dengan demikian, meskipun bias kognitif secara teoritis dapat mengganggu kualitas keputusan pelaporan, dalam praktiknya efek tersebut dapat diminimalkan oleh faktor-faktor profesional seperti pelatihan etika, pengalaman kerja, dan budaya organisasi yang kuat. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa bias kognitif tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pelaporan keuangan karena responden mampu mengendalikan kecenderungan kognitif irasional melalui mekanisme profesional dan kesadaran etis dalam praktik pelaporan.

### **Pengaruh Etika Terhadap Pelaporan Keuangan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pelaporan keuangan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,538 dan *p-value* 0,000 (<0,05). Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Secara statistik, temuan ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat etika profesional yang dimiliki individu, semakin baik pula kualitas keputusan pelaporan keuangan yang dihasilkan. Etika mendorong akuntan untuk bertindak objektif, jujur, dan bertanggung jawab dalam menyusun laporan, sehingga mengurangi kemungkinan manipulasi informasi keuangan. Hasil ini mendukung *Ethical Decision-Making Model* Johnson et al. (2022) yang menyatakan bahwa keputusan etis dipengaruhi oleh kesadaran moral dan nilai-nilai yang dianut individu, serta memperkuat *Behavioral Decision Theory* Bazerman & Moore (2012) yang menekankan pentingnya kontrol etis dalam menghadapi tekanan keputusan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Bobek et al. (2015) dan Treviño et al. (2014) yang menunjukkan bahwa etika profesional berpengaruh positif terhadap kualitas keputusan akuntansi dan menurunkan perilaku disfungsional seperti *earnings management*. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Bhegawati & Novarini (2021), Anggreni (2021) dan Arifianto & Sudibijo (2024) yang membuktikan bahwa budaya etika organisasi mampu meningkatkan transparansi dan keandalan laporan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa etika profesi merupakan faktor kunci dalam menjaga integritas pelaporan keuangan. Akuntan yang memiliki kesadaran etika tinggi akan lebih berhati-hati, berorientasi pada tanggung jawab moral, dan mampu menolak tekanan organisasi untuk melakukan pelaporan yang menyesatkan.

### **Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Bias Kognitif Terhadap Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,104 dengan nilai *p-value* 0,365, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memoderasi pengaruh bias kognitif terhadap keputusan pelaporan keuangan ditolak. Artinya, tingkat pemahaman finansial individu belum tentu mampu mengurangi efek distorsi kognitif dalam proses pengambilan keputusan pelaporan. Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui *Behavioral Decision Theory* (Bazerman & Moore, 2012). Teori ini menjelaskan bahwa bias kognitif muncul karena keterbatasan mental dan kecenderungan berpikir intuitif yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh peningkatan pengetahuan rasional. Dengan demikian, meskipun seseorang memiliki literasi keuangan yang tinggi, hal itu belum menjamin kemampuan untuk menghindari bias seperti *overconfidence*, *anchoring*, atau *confirmation bias*. Dalam konteks pelaporan keuangan, individu mungkin memahami prinsip-prinsip keuangan secara baik, namun tetap menunjukkan kecenderungan berpikir subjektif atau mempertahankan keyakinan awal yang keliru saat menilai informasi keuangan yang kompleks.

Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Kaiser & Menkhoff (2017) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat menekan perilaku irasional dan memperbaiki pengambilan keputusan finansial. Hasil serupa juga ditemukan oleh Lusardi & Mitchell (2014) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan rasionalitas individu dan mengurangi kesalahan pengambilan keputusan keuangan. Namun, hasil penelitian ini mendukung temuan Erdi (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan hanya efektif jika diikuti dengan penerapan disiplin berpikir rasional dan kesadaran reflektif dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berperan signifikan sebagai variabel moderasi antara bias kognitif dan keputusan pelaporan keuangan. Meskipun secara teori literasi keuangan diharapkan dapat memperlemah pengaruh negatif bias kognitif, hasil empiris menunjukkan bahwa kemampuan teknis keuangan belum cukup untuk menekan kecenderungan berpikir irasional.

### **Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Etika Terhadap Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,059 dengan nilai *p-value* sebesar 0,590 ( $> 0,05$ ). Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan moderasi literasi keuangan terhadap pengaruh etika profesi terhadap keputusan pelaporan keuangan tidak signifikan, sehingga hipotesis keempat (H4) dinyatakan ditolak. Secara statistik, hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan responden tidak memperkuat hubungan antara etika profesi dan keputusan pelaporan keuangan. Dengan kata lain, pemahaman finansial yang tinggi belum tentu meningkatkan atau memperlemah pengaruh nilai-nilai etika dalam pengambilan keputusan pelaporan keuangan. Dari perspektif teori, temuan ini dapat dijelaskan melalui *Ethical Decision-Making Model* yang dikemukakan oleh (Johnson et al., 2022).

Model tersebut menegaskan bahwa keputusan etis terutama dipengaruhi oleh kesadaran moral, nilai pribadi, dan tekanan situasional, bukan semata oleh kemampuan kognitif atau pengetahuan teknis individu. Literasi keuangan lebih berfokus pada pemahaman teknis terhadap informasi keuangan. Karena itu, tingkat literasi keuangan yang tinggi belum tentu membuat individu bertindak lebih etis jika nilai moral dan kesadaran profesionalnya rendah. Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Dewayanti et al. (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan etika profesional melalui pelatihan moral dan budaya organisasi memiliki pengaruh lebih kuat terhadap integritas pelaporan dibanding peningkatan literasi keuangan. Demikian pula, Andrene & Pamungkas (2025) menemukan bahwa pengetahuan finansial tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku keuangan etis, terutama jika individu tidak memiliki kesadaran moral yang tinggi.

### **3. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa keputusan pelaporan keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh aspek moral dan etika profesional dibandingkan oleh faktor kognitif maupun kemampuan finansial. Hasil pengujian menunjukkan bahwa bias kognitif tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pelaporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa individu yang bekerja dalam bidang akuntansi dan keuangan mampu mengendalikan distorsi kognitif seperti *overconfidence bias* dan *anchoring bias* melalui pengalaman kerja, pelatihan profesional, dan penerapan nilai etika dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, etika profesi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pelaporan keuangan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa integritas moral, tanggung jawab profesional, serta kepatuhan terhadap kode etik menjadi faktor kunci dalam menjaga keandalan dan transparansi laporan keuangan. Sementara itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berperan sebagai variabel moderasi baik pada hubungan antara bias kognitif maupun etika terhadap keputusan pelaporan. Artinya, pengetahuan finansial yang tinggi tidak selalu meningkatkan kualitas keputusan jika tidak diimbangi dengan kesadaran etis dan nilai moral. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa etika profesi merupakan determinan paling dominan dalam pengambilan keputusan pelaporan keuangan, sementara bias kognitif dan literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara langsung maupun moderatif. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan etika akuntansi dan pembentukan budaya organisasi yang berintegritas tinggi sebagai dasar dalam menghasilkan laporan keuangan yang jujur, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andari, D. P. T. A., Novitasari, N. L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2022). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh. *JURNAL KHARISMA*, 4(2).
- Andrene, J., & Pamungkas, A. S. (2025). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Attitude terhadap Financial Well-Being Melalui Financial Behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7(1), 334–343.
- Anggreni, N. M. (2021). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se- Kota Denpasar. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 152–164. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i4.2003>

- Arifianto, J., & Sudibijo, Y. A. (2024). Whistleblowing, Morality, Good Corporate Governance, The Role of Accountant as A Moderation Variable to Fraud Intention. *Technium Soc. Sci. J.*, 56, 139.
- Avi, M. S. (2022). Culture and Ethics in Financial Reporting. *International Journal of Accounting and Finance Studies*, 5(1), 30–54.
- Azimi, F. H., Karami, G., & Moradi, M. (2020). Identifying Factors Affecting Behavioral Intentions and Beliefs of Fraudulent Financial Reporting. *Applied Research in Financial Reporting*, 9(1), 7–33.
- Bazerman, M. H., & Moore, D. A. (2012). *Judgment in Managerial Decision Making*. John Wiley & Sons.
- Berthet, V. (2022). The Impact of Cognitive Biases on Professionals' Decision-Making: A Review of Four Occupational Areas. *Frontiers in Psychology*, 12, 802439. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.802439>
- Bhegawati, D. A. S., & Novarini, N. N. A. (2021). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan LPD di Kota Denpasar. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(1), 23–34. <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i1.4062>
- Bobek, D. D., Hageman, A. M., & Radtke, R. R. (2015). The Effects of Professional Role, Decision Context, and Gender on the Ethical Decision Making of Public Accounting Professionals. *Behavioral Research in Accounting*, 27(1), 55–78. <https://doi.org/10.2308/bria-51090>
- Bondoc, M. D., & Taicu, M. (2019). Ethics in Financial Reporting and Organizational Communication. *Scientific Bulletin-Economic Sciences*, 18(3), 168–174.
- Camilli, R., Cristofaro, M., Hristov, I., & Sargiacomo, M. (2024). *Cognitive biases in accounting judgment and decision making: A review, a typology, and a future research agenda*. 1–30.
- Chang, S.-L., Hwang, L.-J., Li, C.-A., & Jhou, C.-T. (2018). Managerial Overconfidence and Earnings Management. *International Journal of Organizational Innovation*.
- Dewayanti, D. A. M., Dewi, N. P. S., & Rustiarini, N. W. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Autentik, Nilai Etika Perusahaan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 364–375.
- Erdi, T. W. (2023). Faktor-Faktor Keputusan Melakukan Pinjaman Online: Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 407–414.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage publications.
- Hassas Yeganeh, Y., & Hasani, M. (2019). Financial Reporting Quality and Relation Between Managerial Overconfidence and Investment Efficiency. *Empirical Research in Accounting*, 9(3), 25–54.
- Herlina, S., & Sudaryati, E. (2020). Pentingnya Penilaian Etis dalam Pengungkapan Skandal Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 178–190.
- Irama, O. N., Ovami, D. C., Tiara, S., Lismardiana, L., & Gunawan, O. G. (2025). Perilaku Profesional dalam Praktik Akuntansi: Pengaruh Etika dan Moralitas terhadap Keputusan Akuntansi. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosity*, 5(2), 377–390.
- Jamaludin, N., & Sari, M. (2021). Framing Effect on Auditor Judgment: Evidence from Behavioral Accounting Perspective. *Asian Journal of Accounting Research*, 63(3).
- Johnson, M. K., Weeks, S. N., Peacock, G. G., & Domenech Rodriguez, M. M. (2022). Ethical Decision-Making Models: A Taxonomy of Models and Review of Issues. *Ethics & Behavior*, 32(3), 195–209.
- Judijanto, L., & Samiun, A. A. (2025). Pengaruh Anchoring Bias terhadap Kualitas Penilaian Auditor dalam Proses Audit Laporan Keuangan di Perusahaan Go-Public di Indonesia. *Sanskara Akuntansi dan Keuangan*, 3(02), 98–105. <https://doi.org/10.58812/sak.v3i02.522>
- Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2017). Does Financial Education Impact Financial Literacy and Financial Behavior, and If so, When? *The World Bank Economic Review*, 31(3), 611–630.
- Krida, A., & Pontjoharyo, W. (2024). Are Auditors Biased? The Effect Of Anchoring And Adjustment Heuristics On Auditors' Judgment: Evidence From Auditors In Surabaya. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 7(1).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

- Marzouki, A., & Amar, A. B. (2024). Managerial Overconfidence, Earnings Management and the Moderating Role of Business Ethics: Evidence from the Stoxx Europe 600. *International Journal of Ethics and Systems*.
- Nardi, P. C. C., Ribeiro, E. M. S., Bueno, J. L. O., & Aggarwal, I. (2022). The influence of cognitive biases and financial factors on forecast accuracy of analysts. *Frontiers in Psychology*, 12, 773894.
- Pieters, M. (2019). International Code of Ethics for Professional Accountants: A Behind the Scenes Look at the eCode. *Australian Accounting Review*, 29(3), 595–598.
- Putri, K. (2024). *Mengeksplorasi Bias Kognitif dan Pengaruhnya Pada Pengambilan Keputusan Keuangan Manajerial: Model Konseptual*.
- Putri, K. D. (2024). *Mengeksplorasi Bias Kognitif dan Pengaruhnya Pada Pengambilan Keputusan Keuangan Manajerial: Model Konseptual*.
- Rajabalizadeh, J. (2023). CEO overconfidence and financial reporting complexity: Evidence from textual analysis. *Management Decision*, 61(13), 356–385. <https://doi.org/10.1108/MD-06-2023-1033>
- Sudarmanto, E. (2022). Influence of Quality of Accounting Information System, Development of Ethical Climate and Organizational Culture on the Effectiveness of Corruption Risk Management and Its Impact on the Level of Organizational Corruption at Government Agencies in Indonesia. *International Journal of eBusiness and eGovernment Studies*, 14(4).
- Sukiswo, H. W., & Rachman, H. A. (2022). Analysis of Behavioral Factors Influence The Audit Judgment. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 6(02), 65–71. <https://doi.org/10.33005/ebgc.v6i2.362>
- Takemura, K. (2021). *Behavioral Decision Theory*. Springer.
- Treviño, L. K., Nieuwenboer, N. A. den, & Kish-Gephart, J. J. (2014). (Un)Ethical Behavior in Organizations. *Annual Review of Psychology*, 65. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-113011-143745>
- Vinson, J. M., Pike, B. J., Chui, L., & Zhou, M. (2024). The Influence of Audit Evidence Framing on Auditors' Judgment. *Behavioral Research in Accounting*, 36(1), 105–120.